

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama dan diharapkan dimiliki seorang atau lembaga yang memiliki kedudukan penting masyarakat.⁹ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran merupakan perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang melakukan peran tersebut.

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau posisi jabatan. Apabila hak dan kewajiban telah dilaksanakan dengan baik oleh seseorang yang mempunyai peran maka akan tercapai sebuah tujuan dari peran tersebut. Tujuan inilah yang akan berdampak langsung kepada lembaga atau masyarakat yang dipimpin. Hal ini sekaligus berarti bahwa sebuah peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁰

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dijabat seseorang ketika menduduki suatu posisi

⁹Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers,2009),123.

¹⁰Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2013), 212-213

dalam struktur sosial tertentu.¹¹ Dengan posisi jabatan tertentu, seseorang dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan rincian pekerjaan dalam posisi tersebut. Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Jenis-jenis peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (Anacted role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (prescribed role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

¹¹<http://arifetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html> diakses tanggal 2 Februari 2021

- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.¹²

Dari beberapa jenis peran diatas penulis menggunakan jenis peran nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Penulis akan melakukan penelitian koperasi unit desa tentang perannya dalam membantu mensejahterakan masyarakat.

B. Koperasi Unit Desa

1. Pengertian Koperasi

Secara umum koperasi adalah suatu badan usaha perekonomian, beranggotakan yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.¹³ Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki tujuan bersama. Jadi koperasi adalah bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama akan menjadi

¹²S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 4 Februari 2021

¹³ Kartasapoetra, Dkk, *Koperasi Indoneasia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2001), h. 1

anggota koperasi yang dijadikanya pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya dalam bentuk bantuan, baik bantuan barang maupun uang.¹⁴

Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD) berupa badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluaragaan. Dalam kementian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 02 /per/m.kukm/ ii /2017 Tentang Perubahan atas peraturan menteri koperasi dan usaha kecil Dan menengah nomor 15/per/m.kukm/ix/2015 tentang usaha Simpan pinjam oleh koperasi Dengan rahmat tuhan yang Maha Esa Menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik indonesia, bahwa dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, perlu mengembangkan pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh Koperasi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan, agar masyarakat memperoleh manfaat dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya, bahwa pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi yang semakin berkembang, sesuai dengan dinamika dan perubahan tatanan ekonomi dan sosial masyarakat. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/PER/M.KUKM/IX/ 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, perlu dilakukan

¹⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet, 14, h. 252

penyempurnaan, bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud yang dibahas sebelumnya, perlu menetapkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 15/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.¹⁵ Oleh karenanya kehadiran koperasi di lingkungan warga mengandung peran ganda yang majemuk, seperti koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya.¹⁶

2. Tujuan koperasi

Sesuai dengan bentuknya sebagai bangun usaha maka tujuan koperasi adalah mencapai keuntungan pada anggota yang juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan lebih cepat diketahui dikarenakan anggota mempunyai peran pengawasan dari adanya program oleh koperasi.

Jadi dengan adanya suatu program oleh koperasi unit desa maka hal tersebut berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan

¹⁵ Berita Negara republic Indonesia, *peraturan kementerian koperasi dan usahaha kecil dan menengah republic Indonesia*, no. 275 ,2017

¹⁶ Sudarsono, *Menejemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 19

kesejahteraan anggota. Dari segi tujuan, koperasi dapat di bagi tiga yaitu:

- 1) Koperasi produksi, yaitu koperasi yang mengurus pembuatan barang-barang dan bahan-bahannya dihasilkan oleh anggota koperasi.
- 2) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang guna memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 3) Koperasi kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal.¹⁷

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

¹⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002) h 293

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Harapan yang lebih spesifik dikemukakan oleh bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta, bahwa koperasi Indonesia mempunyai tugas:

1. Memperbanyak produksi
2. Memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat
3. Memperbaiki distribusi, pembagian kepada rakyat
4. Memperbaiki harga, menguntungkan bagi masyarakat
5. Menghilangkan penghisapan lintah darat
6. Memperkuat pemanduan kapital
7. Memelihara lumbung simpanan padi
8. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya
9. Masing-masing, demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab
10. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun atas hubungan-hubungan

kebendaan, melainkan atas rasa persudaraan dan kekeluargaan.¹⁸

4. Program biogas

Dari definisi *International Energy Agency (IEA)*, energi terbarukan adalah energi yang berasal dari proses alam yang diisi ulang terus menerus. Kandungan biogas adalah campuran gas metana ($\pm 60\%$), karbon dioksida ($\pm 38\%$), dan lainnya N_2 , O_2 , H_2 & H_2S ($\pm 2\%$). Penguraian biomassa juga menghasilkan pupuk organik, dari pengolahan biogas ini juga dapat membantu petani dalam menyediakan kebutuhan petani yaitu pupuk yang dihasilkan secara murah dan aman, serta menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat pedesaan.¹⁹

Program biogas dari Koperasi Unit Desa Kertajaya yang berlokasi di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Biogas merupakan gas metana yang terbentuk melalui proses perubahan wujud dari kotoran sapi diolah dengan reaktor yang nantinya diubah menjadi gas. Gas yang dihasilkan bisa digunakan untuk menyalakan bara api seperti gas alam (lpg) dan bisa digunakan memenuhi kebutuhan energi rumah tangga. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku biogas akan mengatasi beberapa masalah yang ditimbulkan dari limbah tersebut, bila dibandingkan dengan hanya dibiarkan menumpuk tanpa pengolahan. Limbah yang menumpuk bisa

¹⁸ Babun suharto dan M fathorazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Press 2013, h. 113-114

¹⁹ Said, Sjahrudin. *Membuat Biogas dari Kotoran Hewan*. Jakarta:Indocamp,2008)

menimbulkan polusi bau udara yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu lingkungan. Adanya Pengolahan biogas berdampak positif untuk perkembangan dunia peternakan karena dapat meningkatkan populasi ternak dan memungkinkan untuk mengurangi masyarakat yang akan berhenti beternak sapi. Peternak dan masyarakat bisa memasak dengan efisien tanpa membeli bahan bakar, bersih, dan ramah lingkungan.

Kotoran sapi diolah menjadi energi biogas merupakan langkah menguntungkan bagi masyarakat. Disamping itu pengolahan biogas juga menghasilkan pupuk organik sehingga bagi masyarakat yang bertani tidak khawatir lagi tanaman mereka tidak mendapatkan pupuk secara optimal.²⁰

Dengan demikian dengan adanya pengolahan biogas dapat menjadikan motivasi bagi masyarakat desa untuk menggunakan sumber daya energi secara aman dan nyaman sebagai wujud kepedulian akan kelestarian lingkungan.

C. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam memandang bahwa kesejahteraan tidak hanya dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani saja tetapi kebutuhan rohani juga harus terpenuhi, menurut islam kesejahteraan menjadi

²⁰Junaedi, L. *Teknologi Tepat Guna Membuat Biogas* (Yogyakarta: Karnisius, 2002)

sangat penting karena tujuan dari setiap manusia adalah tercapainya sejahtera dunia dan akhirat.

Konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari terpenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha minimal dalam hal konsumsi tetapi tetap berpedoman dalam nilai-nilai keislaman. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Tha-ha ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْتُمَا □ إِنَّ لَكَ أَلًا يَجُوعُ

فِيهَا وَلَا تَعْرَى □ وَأَنْتَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى □

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya”.

Maksud ayat diatas kesejahteraan juga dapat diartikan bahwa jika seorang masyarakat yang hidupnya merasa kebutuhannya terpenuhi atau merasa senang dapat diartikan hidupnya merasa bahagia dan tidak dalam keadaan bahaya. Dalam Islam kesejahteraan juga disebut masalah, terdapat masalah yang

bertujuan untuk menentukan suatu perbuatan. Adapun beberapa sifat masalah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Masalah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan masalah atau bukan bagi dirinya. Kriteria masalah ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- 2) Masalah orang perorangan akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep pareto optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak mendapat tingkat kepuasan atau kesejahteraan orang lain.

Kesejahteraan adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (*al-iktisah*) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat.

Islam memandang tentang kesejahteraan komprehensif tentang hidup yaitu :

- 1) Kesejahteraan hulistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karena kebahagiaan harus seimbang diantara keduanya.

- 2) Kesejahteraan dunia dan akhirat, karena manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi di akhirat juga. Kecukupan materi di dunia ditunjukkan untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan di dunia.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan secara menyeluruh baik itu kesejahteraan material maupun kesejahteraan spiritual. Konsep-konsep kesejahteraan menurut Ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilaisosial.

Untuk mencapai kesejahteraan tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang merupakan bagian dari sosial masyarakat yang ditetapkan Allah Swt, apabila tidak terpenuhi maka kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Alasan mengapa manusia melakukan aktivitas ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.
- 2) Mensejahterakan keluarga.
- 3) Membantu orang lain yang membutuhkan.²¹

²¹Adiwarman Karim, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal 88-89

2. Indikator Kesejahteraan Perspektif Islam

Mewujudkan kesejahteraan bagi umat manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. As-syatibi berpendapat bahwa untuk mencapai kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat terdiri dari lima hal yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), intelektual (*al-aql*), keturunan (*an-nash*) dan harta (*an-maal*). Jika salah satu dari lima kebutuhan tidak terpenuhi dengan seimbang maka manusia tidak akan mencapai kebahagiaan hidup dengan sempurna.

Dalam upaya mewujudkan kelima unsur pokok kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam, dapat dilakukan dengan tiga tingkatan mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.²² Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Dharuriyyat*, tujuan dari *dharuriyyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dimaksudkan untuk memelihara lima unsur pokok kehidupan manusia seperti yang dijelaskan diatas.
- b. *Hajiyat*, syariah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan, menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok menjadi lebih baik lagi.
- c. *Tahsiniyat*, syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Dimaksudkan agar manusia dapat dapat

²² Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011) h. 164

melakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan lima unsur pokok.

Berikut ini adalah penjelasan lima indikator dalam mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan di akhirat. Masing-masing sesuai dengan tiga tingkatan diantaranya:

a. Indikator Agama

Tingkat *dharuriyyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu, sebagai tanda aqidah atau kepercayaan kepada Tuhan. Jika tidak maka terancamlah eksistensi agama. Itusebabnya maka kemusyrikan merupakan dosa terbesar di antara segala dosa yang tidak terampuni. Tingkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, seperti shalat qashar bagi orang yang sedang bepergian. Kalau tidak dilaksanakan, tidak akan mengancam eksistensi agama, namun akan mempersulit bagi orang yang tidak melakukannya. Tingkat *tahsiniyyat*, seperti melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan ketika shalat dengan memakai sarung dan kopiah (bagi laki-laki).

b. Indikator Jiwa

Tingkat *dharuriyyat*, terlindunginya hidup manusia itu sehingga tidak mati, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makan dan minum untuk kelangsungan hidup. Kalau hal ini diabaikan, maka eksistensi jiwa akan terancam. Tingkat *hajiyyat*,

seperti dibolehkannya berburu binatang untuk mendapatkan makanan yang lezat dan halal. Tingkat *tahsiniyyat*, seperti tata cara makan dan minum.

c. Indikator Akal

Tingkat *dharuriyyat*, seperti diharamkannya khamar, jika tidak diindahkan maka akan berakibat terancamnya akal. Tingkat *hajiyyat*, seperti menuntut ilmu pengetahuan. Jika tidak dilakukan tidak akan mengancam jiwa tapi akan mempersulit manusia dalam hal pengembangan diri. Tingkat *tahsiniyyat*, seperti menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

d. Indikator Keturunan

Tingkat *daruriyyat*, seperti ditentukannya wanita yang bisa dan tidak bisa untuk dinikahi dengan tujuan agar eksistensi keturunan bisa terjaga. Tingkat *hajiyyat*, seperti membuatkan Akte Kelahiran untuk anak yang baru lahir. Jika tidak dilakukan tidak akan mengancam eksistensi keturunan, tapi bisa mempermudah proses pendidikan. Tingkat *tahsiniyyat*, seperti mencantumkan nama bapak dibelakang nama anak.

e. Indikator Harta

Tingkat *dharuriyyat*, yaitu dengan adanya aturan kepemilikan harta yang ketat, sehingga lahirnya aturan dalam hal mu'amalah, seperti jual-beli, sewa-menyewa, gadai dan sebagainya. Diabaikannya aturan ini mengancam eksistensi harta. Tingkat

hajiyyat, yaitu dianjurkannya untuk tertib administrasi (mencatat) dalam bermu'amalah. Jika tidak dilakukan tidak akan mengganggu eksistensi harta, hanya akan mempersulit pengaturannya. Tingkat *tahsiniyyat*, yaitu dengan berupaya untuk tidak mudah tertipu, dalam bertransaksi atau dalam hal kerjasama.²³

²³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011) h. 167